

ISBN : 978-602-8047-91-3

# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL DAN BEDAH BUKU**

**Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013**

**Diselenggarakan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Pada Tanggal 5 Januari 2014.**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
IKIP PGRI SEMARANG  
2014**

Tim Penyusun Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku

Ketua : Dr. M.Th. S.R. Retnaningdyastuti, M.Pd.

Anggota : 1. Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.

2. Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd.

3. Venty, S. Ag., M.Pd.

ISBN : 978-602-8047-91-3

Alamat:

Dekanat Fakultas Ilmu Pendidikan

IKIP PGRI Semarang

Jl. Lontar No. 1 Semarang

Telp. (024) 8316377

Fax. (024) 8448217

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
TIM PENYUSUN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
Urgensi Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Untuk Mengimplementasikan Kurikulum Sekolah 2013 <i>M.Th.S.R.Retnaningdyastuti dan G. Rahastono Ajie</i> .....	1-9
Penguasaan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Pengembangan Karakter Siswa <i>Arri Handayani, Chr. Argo W. dan Padmi Dyah Y.</i> .....	10-20
Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Sebagai Warga Negara Yang Baik <i>Titik Haryati dan Rahmat Sudrajat</i> .....	21-38
Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter <i>M. Kristanto</i> .....	39-52
Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Sejak Dini <i>Purwadi dan Dwi Prasetyawati D.H.</i> .....	53-68
Pengembangan Bahan Ajar Biologi Bentuk Cerpen Berorientasi <i>Character Building</i> Berbasis Kearifan Lokal <i>Prasetyo dan Endah Rita Sulistya Dewi</i> .....	69-78
Sumbangsih Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum 2013 <i>Suyitno Y.P.</i> .....	79-93
Strategi Membangun Generasi Emas <i>Dito Anugroho</i> .....	94-104
Peran Konselor/ Guru BK dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 <i>Venty</i> .....	105-115

Orang Tua Tangguh Membentuk Karakter Anak Menuju Indonesia Emas 2045 <i>Ratna Wahyu Pusari</i> .....	116-125
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Profesi Bimbingan danKonseling yang Berorientasi Kurikulum 2013 <i>Siti Fitriana</i> .....	126-137
Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Pemberdayaan Membaca <i>Mudzanatun</i> .....	138-145
Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 <i>Sukardi dan Sugiyanti</i> .....	146-158
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Rangka Mewujudkan Perkembangan Peserta Didik yang Optimal dan Integral <i>Tri Hartini</i> .....	159-173
Revitalisasi Peran dan Kepribadian Konselor dalam Membangun Karakter <i>M. Rozikan</i> .....	174-186
Perkembangan Psikologis dan Sosial Anak Sebagai Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter Usia Dini <i>Dwi Prasetyawati D.H.</i> .....	187-197
Model <i>Problem Posing</i> Berbasis Karakter pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar <i>Ervina Eka Subekti</i> .....	198-208

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIOLOGI BENTUK CERPEN BERORIENTASI *CHARACTER BUILDING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Oleh:

Prasetyo

Endah Rita Sulistyia Dewi

[tiyopras@gmail.com](mailto:tiyopras@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Biologi IKIP PGRI Semarang

## ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa ini dan sekaligus tugas dari ranah pendidikan adalah terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghasilkan bahan ajar biologi bentuk cerpen *character building* berbasis kearifan lokal melalui proses pengembangan, 2) memperoleh karakteristik, keunggulan dan keterbatasan bahan ajar bentuk cerpen yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar bentuk cerpen yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA. Penelitian ini dilakukan di kota Semarang.

Hasil penelitian tahap awal ini menunjukkan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan rata-rata skor adalah 4 dengan kriteria baik, dengan revisi di beberapa bagian, berkaitan dengan pengaruh terhadap penanaman karakter, terdapat peningkatan khususnya untuk karakter teliti dan peduli sedangkan karakter pantang menyerah mengalami penurunan.

Kesimpulannya ialah, bahan ajar yang dikembangkan masuk pada kriteria baik dengan rata-rata skor 4, dengan perbaikan pada beberapa komponen. Sedangkan hasil uji coba terbatas menunjukkan belum semua karakter mengalami peningkatan dengan baik, khususnya karakter pantang menyerah.

Kata kunci: bahan ajar cerpen, karakter

## A. PENDAHULUAN

Kerisauan dan kerinduan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter dan budaya bangsa, perlu direspon dengan baik. Tekad pemerintah menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional harus dimaknai serius. Penyelenggara pendidikan membutuhkan masukan antara lain menyangkut model-model pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter harus berakar dari budaya bangsa yang banyak melahirkan nilai atau kearifan. Khazanah budaya bangsa yang beragam, memberikan implikasi setiap masyarakat memiliki budaya lokal yang berbeda sehingga melahirkan kearifan lokal.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan (Herawati, 2010). Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui komponen pendidikan yang di dalamnya termuat perangkat pembelajaran dan di dalam perangkat pembelajaran tersebut salahsatunya terdapat bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Memperhatikan besarnya pengaruh bahan ajar terhadap proses pembelajaran, maka sangat memungkinkan jika bahan ajar digunakan sebagai sarana menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Menurut Herawati (2010) buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi bahan-bahan ajar tersebut masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya.

Disini terlihat perlunya pengembangan bahan ajar yang dapat menginternasialisasikan nilai-nilai karakter, dimana bahan ajar tersebut dapat dikonsumsi oleh siswa dimanapun mereka berada dan memiliki daya tarik kuat bagi siswa, dan untuk mengefisienkan penanaman nilai-nilai karakter tersebut perlu digunakan nuansa budaya lokal (kearifan lokal).

Dari hasil survei menunjukkan bahwa banyak dari siswa menyukai bahan bacaan dalam bentuk cerita, maka bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk cerpen yang menggunakan alur cerita penokohan pewayangan Punakawan. Punakawan adalah salah satu kearifan budaya lokal Jawa Tengah yang di dalamnya mengisahkan empat tokoh yang syarat dengan nilai-nilai karakter.

Dengan pengembangan bahan ajar berupa cerpen yang berpedoman pada SK dan KD yang dikemas dengan menggunakan penokohan pewayangan punakawan, diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik pada materi Biologi yang diajarkan sekaligus mampu membiasakan karakter yang baik pada siswa dan menjadikannya perilaku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar biologi bentuk cerpen *character building* berbasis kearifan lokal melalui proses pengembangan dan memperoleh karakteristik, keunggulan dan keterbatasan bahan ajar bentuk cerpen yang dikembangkan.

## **MATERIAL DAN METODE**

### **1. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X, dan penelitian dilakukan di Kota Semarang.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan selama dua tahun dengan dua tahapan. Menggunakan desain *Research and Development* (Borg dan Gall (1989) dalam (Syaodih 2009:169)).

### **3. Data dan Tehnik pengambilan data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dokumen dan proses belajar mengajar.

### **4. Instrumen**

- a. Lembar Wawancara
- b. Lembar angket
- c. Studi dokumentasi

- d. *Shooting* dan perekaman/ camera
- e. Bahan ajar bentuk cerpen

## 5. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap karakter dan hasil belajar siswa, maka dilakukan perhitungan dengan g-faktor (*N-gains*).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S<sub>post</sub> = Skor post test

S<sub>pre</sub> = Skor pre test

S<sub>max</sub> = skor maximum

Kreteria tingkat *gain* adalah:

$g \leq 0,30$  : rendah

$0,30 < g \leq 0,70$  : sedang

$0,70 < g$  : tinggi (Wiyanto, 2008)

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei terhadap bahan ajar (buku) yang dipergunakan oleh siswa untuk kegiatan belajar mengajar ataupun untuk belajar siswa, diketahui bahwa belum ada bahan ajar (buku) yang digunakan oleh siswa dengan pengantar atau pendahuluan dalam bentuk cerita, dengan sumber cerita berasal dari peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa, dan cerita yang dimunculkan syarat dengan nilai-nilai karakter yang dibawakan oleh tokoh punokawan (tokoh dalam pewayangan budaya jawa).

#### b. Hasil Validasi

Berdasarkan alur penelitian yang telah dijabarkan pada gambar 1, penelitian ini telah mencapai tahap dihasilkannya bahan ajar bentuk cerpen dan dilakukan validasi terhadap bahan ajar bentuk cerpen yang dilakukan terhadap



muatan cerpen, konten materi dan penilaian guru terhadap cerpen ketika untuk pembelajaran.

Adapun struktur bahan ajar cerpen yang dirumuskan mempunyai urutan 1) bahan ajar cerpen menampilkan kisah atau cerita, dimana cerita-cerita yang diangkat menggambarkan peristiwa ataupun kondisi yang sering dialami siswa dan peristiwa tersebut dikemas dalam bentuk cerita yang ditokohkan oleh tokoh-tokoh punokawan, cerita yang diangkat berfungsi sebagai stimulus terhadap materi yang akan dibahas. 2) konten materi yang diambil berdasarkan SK dan KD kelas X SMA kurikulum KTSP. 3) kata-kata bijak yang diambil dari berbagai referensi.

Adapun hasil validasi adalah sebagai berikut:

1) Validasi Muatan Cerpen

Hasil validasi bahan ajar bentuk cerpen disajikan pada tabel 1 berikut,

Tabel 1. Validasi Muatan Cerpen

<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No</b>
4	Kelengkapan aspek formal cerpen	1
4	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	2
4	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	3
4	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	4

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa skor rata-rata muatan cerpen jika diperhatikan dari indikator atau unsur-unsur yang harus dipatuhi dalam penulisan cerpen adalah 4, sehingga cerpen ini dinyatakan baik. Akan tetapi validator menyampaikan beberapa catatan untuk memaksimalkan cerpen diantaranya 1) penulisan perlu disesuaikan dengan EYD, 2) cerita belum memunculkan sudut pandang secara nyata, 3) cerita yang dikembangkan belum bermuatan konflik, 4) belum terdapat kegayutan antara cerita pendek dengan materi sehingga tampak dipaksakan, 5) cerita yang dimunculkan berkesan datar, belum bisa menggoyangkan emosi pembaca.

2) Validasi Muatan Materi

Berikut adalah hasil validasi terhadap muatan materi tercantum dalam tabel 1

Tabel 2. Hasil validasi muatan materi

Hasil Validasi	Aspek	No
Materi yang disajikan belum menggambarkan materi yang runtut, rujukan yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar bentuk cerpen belum dimunculkan di dalam produk, diperlukan adanya penambahan uraian cerita yang dapat merangsang psikomotork siswa sebagai contoh kegiatan ilmiah, perlu adanya perluasan materi dalam hal memberikan contoh kepada siswa.	Kelayakan isi	1
Hal yang perlu diperbaiki adalah penggunaan ejaan yang disesuaikan dengan EYD.	Kebahasaan	2
Hal yang perlu mendapatkan perbaikan dari aspek penyajian, belum ada pengantar, glosarium, datar pustaka dan rangkuan.	Penyajian	3

3) Penilaian guru terhadap bahan ajar cerpen

Berikut adalah hasil penilaian guru terhadap bahan ajar bentuk cerpen tercantum dalam tabel 3

Tabel 3. Hasil penilaian guru

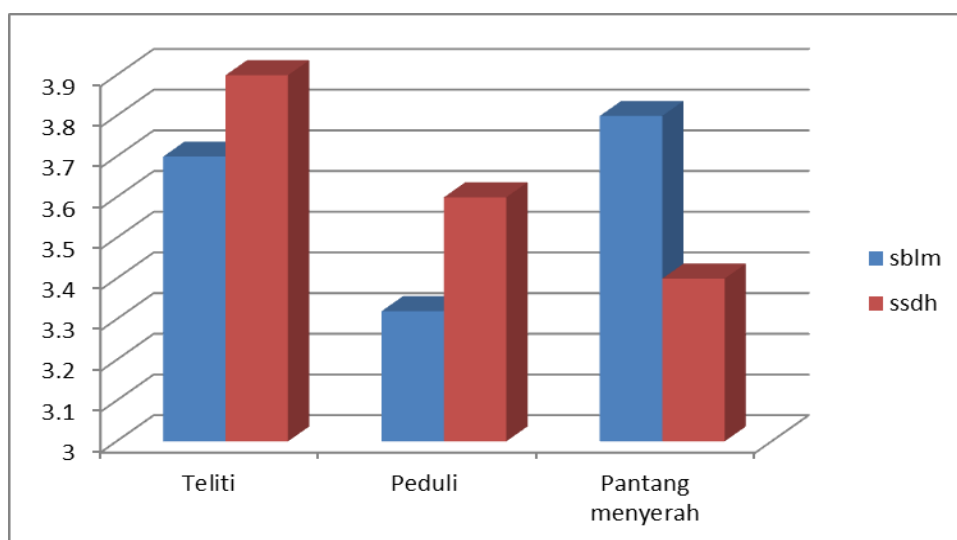
Keterangan	Aspek	No
Hasil penilaian guru menunjukkan bahan ajar masuk pada kreteria baik, hal ini didukung dengan keberadaan siswa ditempatkan sebagai subyek, mudah untuk digunakan, bahan ajar memiliki daya tarik dengan keberadaan cerita di dalamnya, sajian cerita menyesuaikan materi yang akan dibahas serta materi tidak keluar dari yang seharusnya.	Penggunaan Bahan Ajar	1
Aspek bahasa masuk pada kreteria baik, terlihat dari kemudahan dalam memahami dengan pemilihan kosakata yang sesuai level siswa, bahasa yang digunakan komunikatif, motivatif	Bahasa	2

dan dialogis.		
Dari tiga muatan karakter yang diangkat perlu ada perbaikan pada muatan karakter pantang menyerah, dua karakter yang lain sudah masuk pada kriteria baik	Karakter	3
Aspek isi masuk pada kriteria baik, isi materi menunjukkan keluasan yang sesuai, merangsang ingin tahu siswa, dan materi yang disampaikan relevan dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa.	Isi	4

Berdasarkan hasil validasi muatan cerpen, materi yang dilakukan oleh pakar dan penilaian yang bahan ajar cerpen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi, maka dapat dinyatakan bahan ajar dapat dipergunakan untuk dilakukan uji coba dengan ada beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk mengoptimalkan bahan ajar bentuk cerpen.

### c. Hasil Uji Coba

Nilai karakter yang ditanamkan melalui penelitian bahan ajar ini meliputi tiga hal antara lain 1) teliti, 2) peduli dan 3) pantang menyerah, adapun hasil uji coba terbatas dapat disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil uji coba bahan ajar bentuk cerpen terhadap penanaman nilai-nilai karakter

Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak yang positif terhadap penanaman nilai-nilai karakter terlihat dari adanya peningkatan pada karakter teliti dan peduli, akan tetapi untuk karakter pantang menyerah belum menunjukkan adanya peningkatan. Jika dilakukan penganalisisan menggunakan n-gain maka diketahui bahwa n-gain untuk teliti adalah 1 yang memiliki makna ada perubahan yang sangat tinggi, sedangkan untuk karakter peduli memiliki dampak perubahan sedang yang ditunjukkan hasil analisa menggunakan n-gain yaitu 0.4, untuk karakter pantang menyerah nilai n-gain pada kriteria rendah. Berdasarkan uji coba terbatas ini maka perbaikan perlu dilakukan kembali terhadap bahan ajar bentuk cerpen.

## **2. Pembahasan**

Penelitian tahun pertama ini telah menghasilkan bahan ajar bentuk cerpen dan telah dilakukan uji coba ahli atau pakar, serta penilaian yang dilakukan oleh guru. Selain itu bahan ajar sebagai produk dari penelitian dan pengembangan ini telah dilakukan uji coba terbatas.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli atau pakar baik pada muatan cerpen maupun materi yang tertuang di dalamnya memperoleh rata-rata skor yaitu 4 dengan kata lain bahan ajar ini dapat dipergunakan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan uji coba terbatas.

Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas menunjukkan bahwa karakter teliti, peduli mengalami peningkatan sedangkan untuk karakter tidak pantang menyerah belum mengalami peningkatan. Meningkatnya maupun belum meningkatnya karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini tidak terlepas dari bahan ajar cerpen yang dipergunakan dalam proses belajar siswa.

Menurut (Kusuma, 2010) penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut guru harus memiliki cara-cara dalam bertindak, diantaranya guru harus mampu sebagai pengasuh, teladan maupun pembimbing,

serta guru harus mampu menggali isi materi pembelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral.

Memperhatikan penjelasan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru tersebut, dapat diterima bahwa dengan memberikan bahan ajar bentuk cerpen yang berisi muatan materi dan nilai-nilai karakter memberikan pengaruh terhadap penanaman nilai karakter pada siswa. Mengingat untuk memberikan bimbingan guru tidak hanya dengan cara bertemu secara fisik dengan siswa, akan tetapi dengan instrumen tertentu salah satunya adalah bahan ajar bentuk cerpen.

Penjelasan mengapa karakter teliti dan peduli pada siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan karakter pantang menyerah adalah cerpen yang digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan materi dan karakter teliti dan peduli lebih mengena dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa maupun rutinitas siswa. Sedangkan cerpen yang digunakan sebagai wadah menyampaikan materi dan karakter pantang menyerah belum sepenuhnya bersumber dari kehidupan nyata siswa.

### **C. PENUTUP**

Dari pelaksanaan penelitian tahun pertama dapat disimpulkan:

1. Dihasilkan bahan ajar bentuk cerpen dengan skor rata-rata 4 dengan kata lain bahan ajar bentuk cerpen dinyatakan baik.
2. Bahan ajar bentuk cerpen yang telah dilakukan uji coba memiliki dampak yang baik dengan bukti adanya peningkatan karakter teliti dan peduli, sedangkan karakter pantang menyerah belum mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bing, B. T. 2004. Punakawan Sebagai Media Komunikasi Visual. Nismana
- Depdiknas. 2007. Panduan pengembangan Bahan Ajar SMA.
- Hobri. 2009. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Developmental Research) (Aplikasi Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Universitas Jember.
- Kawruh-Kejawen.blogspot.com/.../Punakawan.html. Arti Nama Tokoh Punakawan.
- Koesoemo, A.D. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia.
- Megawangi, Ratna. 2003. Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani. Jakarta. Institut Pengembangan Pendidikan Karakter.
- Muljana, S. 1979. Begarakretagama dan Tafsir sejarahnya. Bhrathara: Jakarta.
- Rita, E. S.D. dan Prasetyo. 2011. Pengembangan Komik Punokawan Berperspektif Karakter. LPPM IKIP PGRI Semarang.
- Rita, E. S.D., Prasetyo dan Sumarno. 2010. Authentic Coaching Untuk pengembangan perangkat pembelajaran Character Building Berbasis Kearifan Lokal. LPPM IKIP PGRI Semarang.
- Sismanto. 2007. Makna pembelajaran IPA Terpadu. Jurnal Pendidikan Sains UNS.
- Sunandar. 2011. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Melalui Lesson Study. Makalah yang disajikan dalam seminar Nasional Lesson Study. IKIP PGRI Semarang.
- Syaodih, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widha, S. 2011. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sains menuju bangsa yang Berkarakter Kritis dan Kreatif. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: UNNES Press.